

## Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi

Rosalina\*; Purwaka Hari Prihanto; Erni Achmad

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

\*E-mail Korespondensi: makro.rosalina@gmail.com

### **Abstract**

*The study aims to analyze the influence of education levels, economic growth, employment opportunities and wages on the level of educated unemployment in Jambi Province. The data used is time series secondary data from 2001-2016. Data is sourced from the Central Bureau of Statistics of Jambi Province. Data were analyzed descriptively and multiple regression models. The results showed that simultaneously the level of education, economic growth, the level of employment and wages had a significant influence on the level of educated unemployment in Jambi Province. Partially the level of education and the level of employment have a significant effect while economic growth and wages do not affect the level of educated unemployment in Jambi Province.*

**Keywords:** Education, Economic growth, Employment, Wages, Educated Unemployment.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder time series dari Tahun 2001-2016. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Data dianalisis dengan secara deskriptif dan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Secara parsial tingkat pendidikan dan tingkat kesempatan kerja berpengaruh signifikan sedangkan pertumbuhan ekonomi dan upah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, Upah, Pengangguran terdidik.

### **PENDAHULUAN**

Pengangguran merupakan suatu fenomena yang terjadi di semua negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan

pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Muana, 2001; BPS, 2016).

Selain pengangguran, masalah lain pada bidang ketenagakerjaan yaitu penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, meskipun permintaan sangat tinggi. Sukirno (2010), mengemukakan bahwa pembangunan perekonomian memerlukan dua faktor penting yaitu modal dan tenaga ahli. Tersedianya modal saja tidak cukup untuk memodernkan suatu perekonomian. Pelaksana pemodern tersebut juga harus ada. Dengan kata lain, diperlukan berbagai golongan tenaga kerja terdidik. Nyatanya yang terjadi saat ini, pengangguran lebih didominasi oleh lulusan SLTA/Kejuruan dan Perguruan Tinggi (tenaga kerja terdidik), dimana seharusnya tenaga kerja terdidik menjadi *human investment* bagi suatu negara.

Menurut Mankiw (2003), pengangguran terdidik adalah seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau belum bekerja namun memiliki pendidikan SMA ke atas. Pengangguran terdidik merupakan sebuah keadaan dimana tenaga kerja terdidik mengalami kondisi sulit untuk mendapatkan pekerjaan, alasannya bukan karena tidak ada perusahaan yang mau menerima mereka, namun karena tenaga kerja terdidik lebih selektif dalam mencari pekerjaan. Dalam penelitiannya Prihanto (2012) menyatakan masalah pengangguran terbuka dan berpendidikan akan berdampak pada merosotnya daya beli masyarakat, serta menurunnya produktivitas masyarakat. Selain itu, meningkatnya pengangguran dapat mempengaruhi kondisi sosial dan politik yang serius, seperti meningkatnya kriminalitas dan gangguan terhadap stabilitas politik negara.

Tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi dari Tahun 2012 sampai Tahun 2016 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada Tahun 2012 jumlah pengangguran di Provinsi Jambi sebanyak 42.286 orang dengan tingkat pengangguran sebesar 3,22 persen dan pada tahun tersebut tingkat pengangguran terdidik mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 6,01 persen. Pada Tahun 2016 jumlah pengangguran di Provinsi Jambi sebanyak 67.671 orang dengan tingkat pengangguran sebesar 4,00 persen dan jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Jambi menurun sebanyak 40.972 orang dengan tingkat pengangguran terdidik sebesar 6,13 persen. Rata-rata tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi dari Tahun 2001 sampai Tahun 2016 sebesar 10,27 persen.

Menurut Fitri dan Junaidi (2016) dalam penelitiannya menyatakan pengaruh pendidikan terhadap pengangguran terdidik sangat berpengaruh karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin luas kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang bersangkutan sehingga angka pengangguran terdidik menurun. Orang dengan pendidikan tinggi diasumsikan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang tinggi pula. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka peluangnya untuk melamar pekerjaan di suatu lapangan usaha semakin besar. Hal ini disebabkan tuntutan perusahaan yang menginginkan tenaga kerja dengan kualitas yang tinggi. Kualitas tenaga kerja ini umumnya dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Sementara itu kesempatan kerja dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan. Ini bukan hanya karena tenaga kerja merupakan pelaksana pembangunan, akan tetapi juga karena pekerjaan merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat.

Selain dari tingkat pendidikan pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik (Sari, 2013; Najliah, 2014; Wulandari, Yolamalinda, & Rahmania, 2015). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan keadaan perekonomian disuatu

daerah. Keadaan perekonomian ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan kondisi perusahaan yang beroperasi di daerah yang bersangkutan. Semakin tinggi perekonomian di suatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah yang bersangkutan.

Selanjutnya, kesempatan kerja yang ada di masyarakat dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang bekerja. Produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi perlu lebih ditingkatkan lagi agar dapat sebanding dengan kenaikan tingkat upah yang ditentukan dalam upah minimum.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) perkembangan tingkat pengangguran terdidik, tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah di Provinsi Jambi; 2) pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi.

## METODE

### Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (time series) di Provinsi Jambi dari Tahun 2001-2016 berupa data tingkat pengangguran terdidik, data angkatan kerja tamatan SMA ke atas, data pertumbuhan ekonomi, data tingkat kesempatan kerja dan data upah minimum provinsi. Data di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

### Metode analisis data

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis perkembangan tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi, serta untuk mengetahui perkembangan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah di Provinsi Jambi. Selanjutnya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi digunakan model regresi berganda dengan persamaan berikut:

$$TPT_t = \beta_0 + \beta_1 PENDING_t + \beta_2 PE_t + \beta_3 TKK_t + \beta_4 \log UPAH_t + \mu_t$$

Dimana :

TPT	: Tingkat Pengangguran Terdidik.
PENDING	: Tingkat Pendidikan
PE	: Pertumbuhan Ekonomi
TKK	: Tingkat Kesempatan Kerja
logUPAH	: Upah Minimum Provinsi
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien Regresi
$\mu$	: Kesalahan Pengganggu

### Definisi operasional variabel

Batasan atau definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tingkat Pengangguran Terdidik

Tingkat pengangguran terdidik merupakan persentase jumlah pencari kerja tamatan SMA ke atas (sebagai kelompok terdidik) terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut d.

## 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan persentase angkatan kerja (AK) dengan pendidikan SMA keatas.

## 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diukur dari pertumbuhan *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) atas dasar harga konstan yang dihitung dalam satuan persen.

## 4. Tingkat Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja dalam penelitian ini merupakan persentase antara penduduk yang bekerja dengan jumlah angkatan kerja.

## 5. Upah

Upah didasarkan pada upah minimum provinsi (UMP) Jambi yang dihitung dalam satuan rupiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi

Pengangguran terdidik merupakan sebuah keadaan dimana tenaga kerja terdidik mengalami kondisi sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Alasannya bukan karena tidak ada perusahaan yang mau menerima mereka, namun karena tenaga kerja terdidik lebih selektif dalam mencari pekerjaan. Seseorang yang memiliki pendidikan menengah ke atas akan lebih memilih menunggu waktu (manggur) dari pada mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai.

Pengangguran terdidik merupakan salah satu masalah di Provinsi Jambi. Perkembangan tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi selama periode 2001 sampai 2016 diberikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Perkembangan pengangguran terdidik di Provinsi Jambi Tahun 2001-2016

Tahun	Jumlah (jiwa)	Tingkat (%)	Pertumbuhan (%)
2001	20.028	11,72	-
2002	26.979	9,43	-19,53
2003	39.577	16,12	70,94
2004	32.815	11,56	-28,28
2005	60.580	18,07	56,31
2006	37.388	13,03	-27,89
2007	35.174	10,77	-17,34
2008	37.878	10,12	-6,03
2009	43.636	10,76	6,32
2010	47.039	9,61	-10,68
2011	27.545	5,62	-41,51
2012	29.435	6,01	6,10
2013	41.477	7,73	28,01
2014	51.483	9,15	18,36
2015	51.222	8,52	-6,88
2016	40.972	6,13	-28,05
Rata-rata		10,27	-0,01

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (diolah)

Dari Tabel 1. dapat diketahui perkembangan tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi selama Tahun 2001 sampai 2016. Perkembangan tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi tertinggi terjadi pada Tahun 2003 sebesar 70,94 persen. Hal ini kemungkinan dikarenakan para pencari kerja yang memiliki pendidikan tinggi (

tamatan SMA sampai perguruan tinggi) memilih untuk menganggur daripada bekerja dengan upah yang rendah, karena tidak sesuai dengan pendidikan yang mereka miliki.

Sebaliknya perkembangan tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi terendah pada Tahun 2011 sebesar -41,51 persen. Hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut jumlah pengangguran terdidik mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya serta penyumbang terbesar pengangguran di Provinsi Jambi pada tahun tersebut bukan pengangguran terdidik (tamatan SLTP ke bawah).

### Perkembangan tingkat pendidikan di Provinsi Jambi

Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah upaya untuk meningkatkan kualitas manusia yang menyangkut pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan dan latihan. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan, melalui pendidikan yang baik. Kualitas sumberdaya manusia suatu bangsa dapat lebih ditingkatkan, hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula kualitas sumberdaya manusianya, sehingga hal ini akan berimplikasi pada semakin majunya perkembangan bangsa dan negara. Salah satu faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam kerangka pembangunan daerah adalah kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja yang tersedia untuk mengisi kesempatan kerja di dalam negeri dan di luar negeri. Kualitas tenaga kerja di suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk suatu wilayah maka semakin baik kualitas tenaga kerjanya.

**Tabel 2.** Perkembangan tingkat pendidikan di Provinsi Jambi Tahun 2001-2016

Tahun	Jumlah AK tamat SLTA ke atas (jiwa)	Proporsi AK tamat SLTA ke atas (%)	Perkembangan proporsi AK tamat SLTA ke atas (%)
2001	219.974	20,48	-
2002	282.882	24,35	18,89
2003	245.433	20,82	-14,49
2004	283.858	23,44	12,58
2005	335.128	26,87	14,63
2006	286.902	24,27	-9,67
2007	326.547	26,70	10,01
2008	373.972	28,97	8,50
2009	405.323	30,37	4,83
2010	489.241	34,14	12,41
2011	489.625	32,74	-4,10
2012	489.082	33,25	1,55
2013	536.495	36,92	11,03
2014	562.620	35,81	-3,00
2015	600.752	37,06	3,49
2016	667.534	39,44	6,42
	Rata-rata	29,72	4,87

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (diolah)

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa perkembangan pendidikan yang diukur dari proporsi angkatan kerja tamatan SMA keatas di Provinsi Jambi Tahun 2001 sampai 2016 yang cenderung berfluktuasi. Perkembangan tingkat pendidikan di Provinsi Jambi

tertinggi terjadi pada Tahun 2002 sebesar 18,89 persen. Hal ini di sebabkan terjadi kenaikan yang cukup besar pada angkatan kerja tamatan SMA ke atas, dimana Tahun 2001 jumlah angkatan kerja tamatan SMA ke atas sebanyak 219.974 orang naik menjadi 282.882 orang pada Tahun 2002. Sedangkan perkembangan tingkat pendidikan terendah terjadi pada pada Tahun 2003 sebesar -14,49 persen, disebabkan terjadinya penurunan pada angkatan kerja tamatan SMA ke atas di Provinsi Jambi sebanyak 282.882 orang pada Tahun 2002 menjadi 245.433 orang pada Tahun 2003. Rata-rata perkembangan angkatan kerja tamatan SMA ke atas di Provinsi Jambi periode 2001-2016 sebesar 4,87 persen.

### **Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amir, 2007).

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah. PDRB sebagai salah satu indikator ekonomi makro yang disusun berdasarkan perspektif obyektif yang dapat menggambarkan perekonomian Provinsi Jambi. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Tabel 3 memberikan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang dihitung berdasarkan perkembangan PDRB atas dasar harga konstan 2000 periode 2001-2016.

**Tabel 3.** Laju pertumbuhan ekonomi atas harga konstan 2000 di Provinsi Jambi Tahun 2001-2016

Tahun	PDRB (Rp. Juta)	Pertumbuhan ekonomi (%)
2001	10.205.592	6,65
2002	10.803.423	5,86
2003	11.343.279	4,99
2004	11.953.885	5,38
2005	12.619.972	5,57
2006	13.363.620	5,89
2007	14.275.161	6,82
2008	15.297.770	7,16
2009	16.274.907	6,39
2010	17.465.253	7,31
2011	18.837.994	7,86
2012	20.162.887	7,03
2013	21.541.138	6,84
2014	23.126.436	7,35
2015	24.099.216	4,21
2016	25.152.011	4,37
Rata-rata		6,23

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (diolah)

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada Tahun 2001 sebesar 6,65 persen. Pada Tahun 2002 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5,86 persen. Pada

Tahun 2003 sampai Tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selalu mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi yang paling tinggi terjadi pada Tahun 2011 sebesar 7,86 persen. Hal ini terjadi dikarenakan memadainya infrastruktur yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya yang membuat jalannya perekonomian di Provinsi Jambi membaik dari perbaikan jalan maupun informasi. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada Tahun 2015 sebesar 4,21 persen. Rendahnya pertumbuhan ekonomi disebabkan karena masih lemahnya ekonomi global, dan tren penurunan harga komoditas unggulan Jambi seperti minyak mentah, batubara, kelapa sawit, dan karet serta melambatnya pertumbuhan pada sektor utama seperti pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan dan pengalihan, industri pengolahan dan konstruksi.

Pada Tahun 2016 ekonomi Provinsi Jambi tumbuh lebih cepat di angka 4,37 persen, dibanding tahun sebelumnya. Hampir semua sektor mengalami pertumbuhan positif dibanding dengan kondisi Tahun 2015, hal inilah yang menjadi pemicu laju perekonomian Provinsi Jambi Tahun 2016 meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan paling tinggi dicapai oleh sektor Jasa Keuangan dan Asuransi yaitu sebesar 10,38 persen sedangkan pertumbuhan terendah ada pada sektor pertambangan dan pengalihan yang tumbuh sebesar 0,44 persen. Rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dari Tahun 2001 sampai 2016 sebesar 6,23 persen

#### **Perkembangan tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jambi**

Kesempatan kerja merupakan persentase angkatan kerja yang bekerja di Provinsi Jambi. Perkembangan tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jambi dari Tahun 2001 sampai 2016 diberikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Perkembangan tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jambi Tahun 2001 - 2016

Tahun	Penduduk bekerja (jiwa)	Tingkat kesempatan kerja (%)	Perkembangan tingkat kesempatan kerja (%)
2001	1.013.666	94,39	-
2002	1.094.331	94,22	-0,18
2003	1.101.833	93,49	-0,77
2004	1.137.460	93,96	0,50
2005	1.113.150	89,25	-5,01
2006	1.103.386	93,37	4,61
2007	1.146.851	93,77	0,42
2008	1.224.483	94,85	1,15
2009	1.260.592	94,46	-0,41
2010	1.360.022	94,91	0,47
2011	1.434.998	95,97	1,11
2012	1.423.624	96,78	0,84
2013	1.382.471	95,15	-1,68
2014	1.491.038	94,91	-0,25
2015	1.550.403	95,65	0,77
2016	1.624.522	96,00	0,36
	Rata-rata	94,44	0,12

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (diolah)

Dari Tabel 4 dapat diketahui perkembangan tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jambi dari Tahun 2001 sampai 2016 dengan rata-rata sebesar 0,12 persen dengan tingkat kesempatan kerja sebesar 94,44 persen. Perkembangan tingkat kesempatan kerja paling tinggi pada Tahun 2006 sebesar 4,61 persen. Hal ini dipengaruhi oleh terjadinya

penurunan yang sangat besar pada jumlah pengangguran di Provinsi Jambi pada tahun tersebut. Sementara perkembangan tingkat kesempatan kerja terendah terjadi pada Tahun 2005 sebesar -5,01 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kenaikan BBM yang terjadi pada tahun tersebut. Kenaikan harga BBM mengakibatkan meningkatnya biaya produksi, sehingga perusahaan mengambil kebijakan untuk tidak menambah pegawainya atau bahkan mengurangi pegawainya.

### Perkembangan upah minimum Provinsi Jambi

Upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Adanya kebijakan pemerintah dalam penetapan upah seperti dalam penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) sangat diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan kepentingan antara pengusaha dan pekerja. Adanya perbaikan upah berarti akan ada peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa yang kemudian pada gilirannya secara makro mendorong pengusaha untuk menambah produksi yang secara otomatis menambah karyawan.

Penetapan upah minimum tersebut diarahkan kepada pencapaian kehidupan yang layak dan ditetapkan oleh Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi dan atau Bupati/Walikota (Pasal 89 UU no.13/2003). *Efficiency Wage Theory* menyatakan bahwa upah yang tinggi dapat mendorong para pekerja untuk giat bekerja (meningkatkan produktifitas). Dengan upah yang tinggi perusahaan dapat meningkatkan kualitas tara-rata karyawan. Upah merupakan salah satu unsure untuk menentukan harga pokok dalam perusahaan., karena tidak tepatan dalam menentukan besarnya upah akan sangat merugikan perusahaan.

**Tabel 5.** Perkembangan Upah Minimum Provinsi Jambi Tahun 2001 - 2016

Tahun	UMP (Rupiah)	Perkembangan UMP (%)
2001	245.000	-
2002	304.000	24,08
2003	390.000	28,29
2004	425.000	8,97
2005	485.000	14,12
2006	563.000	16,08
2007	658.000	16,87
2008	724.000	10,03
2009	800.000	10,50
2010	900.000	12,50
2011	1.028.000	14,22
2012	1.142.500	11,14
2013	1.300.000	13,79
2014	1.502.300	15,56
2015	1.710.000	13,83
2016	1.906.650	11,50
Rata-rata		14,76

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Dari Tabel 5. dapat diketahui bahwa upah di Provinsi Jambi selalu mengalami peningkatan dari Tahun 2001 sampai 2016. Upah di Provinsi Jambi Tahun 2001 sebesar Rp. 245.000. Pada Tahun 2002 upah di Provinsi jambi naik sebesar Rp. 304.000 dan merupakan perkembangan upah tertinggi yakni sebesar 28,29 persen. Hal ini



dikarenakan pada Tahun 2001 Indonesia sudah mulai bangkit dari krisis moneter yang melanda termasuk juga Provinsi Jambi.

Krisis moneter pada Tahun 1998 berdampak pada perkembangan tingkat upah dan penerimaan tenaga kerja sehingga. Pada Tahun 2001 ketika perekonomian mulai pulih, tingkat upah di Provinsi Jambi menjadi lebih baik. Sebaliknya perkembangan upah di Provinsi Jambi terendah terjadi pada Tahun 2004, dimana perkembangannya sebesar 8,97 persen, hal ini dikarenakan rendahnya produktivitas dan kecilnya produk yang dihasilkan. Berdasarkan upah minimum provinsi se-sumatra Tahun 2016, UMP Provinsi Jambi terbesar ke-6 dengan UMP sebesar Rp.1.906.650. Rata-rata perkembangan upah di Provinsi Jambi selama periode 2001-2016 sebesar 14,76 persen

### **Pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi**

Estimasi model regresi berganda pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah terhadap tingkat pengangguran terdidik diberikan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Estimasi pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah terhadap tingkat pengangguran terdidik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	130.5036	25.11402	5.196443	0.0003
PEND	-0.432458	0.178286	-2.425637	0.0337
PE	-0.292505	0.290670	-1.006312	0.3359
TKK	-1.515098	0.222343	-6.814235	0.0000
logUPAH	6.394209	4.097987	1.560329	0.1470
R-squared	0.912807	Mean dependent var		10.27188
Adjusted R-squared	0.881100	S.D. dependent var		3.423241
S.E. of regression	1.180396	Akaike info criterion		3.419884
Sum squared resid	15.32668	Schwarz criterion		3.661318
Log likelihood	-22.35907	Hannan-Quinn criter.		3.432247
F-statistic	28.78919	Durbin-Watson stat		2.580853
Prob(F-statistic)	0.000009			

### **Uji F (Uji simultan)**

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil estimasi menunjukkan nilai F hitung sebesar 28,78919 dengan probabilitas F-statistik sebesar (0,000009) atau lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,01$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi.

### **Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dari hasil estimasi diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,912807 yang berarti bahwa variabel-variabel independen (tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada tingkat pengangguran terdidik hingga

sebesar 91,2807% dan sisanya 8,7193% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model tersebut.

### *Uji t (Uji parsial)*

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil output regresi (Tabel 6) dapat dilihat bahwa probabilitas t-hitung berturut-turut untuk variabel tingkat pendidikan (PEND), pertumbuhan ekonomi (PE), tingkat kesempatan kerja (TKK) dan upah (UPAH) adalah sebesar 0,0337, 0,3359, 0,0000 dan 0,1470. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (PEND) dan tingkat kesempatan kerja (TKK) secara individual signifikan atau berpengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran terdidik (TPT), sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi (PE), dan upah (UPAH) secara individual tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran terdidik (TPT).

Koefisien tingkat pendidikan sebesar -0,43245. Hal ini berarti terjadi kenaikan tingkat pendidikan tamatan SMA ke atas sebesar 1 persen akan diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran terdidik sebanyak 0,43245 persen. Berarti semakin tinggi tingkat pendidikan cenderung semakin menurunkan tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi.

Pertumbuhan ekonomi (PE) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) di Sumatera Barat. Artinya, perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi tidak selalu mengakibatkan berubahnya tingkat pengangguran terdidik, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin pengangguran terdidik berkurang.

Koefisien tingkat kesempatan kerja sebesar -1,5150. Artinya apabila tingkat kesempatan kerja meningkat 1% maka tingkat pengangguran terdidik akan mengalami penurunan sebesar 1,5150 persen. Hal ini berarti dengan adanya kenaikan kesempatan kerja akan menambah permintaan tenaga kerja dan permintaan ini akan memenuhi penawaran tenaga kerja. Pembukaan lapangan kerja seluas-luasnya akan menambah kesempatan angkatan kerja terutama angkatan kerja terdidik sehingga akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Jambi.

Selanjutnya tidak signifikannya pengaruh tingkat upah terhadap pengangguran terdidik diduga karena umumnya upah bersifat kaku. Upah tidak langsung berubah ketika ada sesuatu perubahan melainkan akan direspon dalam jangka panjang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Selama periode Tahun 2001 -2016, tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata -0,01 persen. Tingkat pendidikan (proporsi angkatan kerja tamat SLTA ke atas) cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata 4,87 persen. Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan pertahunnya dengan rata-rata pertumbuhan 6,23 persen. Tingkat kesempatan kerja cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata 0,12 persen. Selanjutnya upah cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata 14,76 persen.

Secara simultan pendidikan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik. Secara individual variabel tingkat pendidikan dan tingkat kesempatan kerja berpengaruh signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan upah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi.

### **Saran**

Diharapkan pemerintah lebih mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan cara meningkatkan pertumbuhan sektor-sektor unggulan atau sektor-sektor yang memberikan nilai tambah yang besar pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi bisa menciptakan kesempatan kerja dan menekan tingkat pengangguran terdidik. Selain itu, pemerintah harus meningkatkan kesempatan kerja secara berkelanjutan dengan menciptakan iklim usaha dan investasi yang kondusif.

Pemerintah harus mempertahankan tingkat kenaikan upah minimum secara konsisten sesuai dengan inflasi. Dengan naiknya tingkat upah akan menjadi motivasi orang untuk bekerja sehingga akan mengurangi pengangguran terdidik.

Bagi penelitian selanjutnya dengan masalah pengangguran terdidik disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel independen lainnya. Serta memperpanjang periode penelitian dan menggunakan alat analisis yang lebih akurat untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih bisa mendekati fenomena sesungguhnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2016). *Ketenagakerjaan Provinsi Jambi Tahun 2001-2016*. Provinsi Jambi. BPS: Jambi.
- Fitri & Junaidi (2016). Pengaruh Pendidikan, Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. 5(1). 26 - 32
- Ghozali, I. (2011). *Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Junaidi, J., Zulfanetti, Z. (2016). Analisis Kondisi dan Proyeksi Ketenagakerjaan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 3(3), 141- 150.
- Najliah.W (2014). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas: Padang.
- Muana, N. (2001). *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Perdana. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mankiw, N.G. (2003). *Teori Makro Ekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Prihanto, P.H. (2012). Tren dan Determinan Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, April, 22-28.
- Simanjuntak, P.J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI: Jakarta.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Sari, A.K. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. 1(2). 1- 8
- Wulandari, E.T, Yolamalinda, Rahmania, M. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Kota Padang*. Tersedia di <http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/download/3196> Diakses 10 Februari 2018.